

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS KALUKU BODOA KOTA MAKASSAR TAHUN 2024

Overview of the Knowledge Level of Pregnant Women Regarding the Incidence of Anemia at Kaluku Bodoa Public Health Center Makassar City in 2024

St. Munawwarah. M¹, Ayatullah Harun², Noviyani Hartuti³, Airin Destriana⁴
^{1,2,3,4}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Article Info

Article History

Received: 14-10-2024
Revised : 20-11-2024
Accepted : 10-12-2024
Published : 20-12-2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Background: Pregnancy is the process of fusion between sperm and egg cells, followed by implantation. Anemia is a common problem during pregnancy. Therefore, it is important for pregnant women to understand anemia so they can take appropriate steps and face this condition with a positive attitude. This involves regular check-ups by a midwife. **The purpose of this study** was to determine the significance of the level of knowledge of pregnant women about anemia at the Kaluku Bodoa Community Health Center. **This study** used an observational design with a descriptive approach, with a population of 128 pregnant women and a sample of 30 pregnant women using accidental sampling. **Results and Conclusions:** Based on the results of the study at the Kaluku Bodoa Community Health Center, it was shown that 83.3% of pregnant women had good knowledge about anemia, while 16.7% had poor knowledge.

Keywords: Knowledge, Anemia, Pregnant Women

Latar Belakang Kehamilan adalah proses penyatuan antara sel sperma dan sel telur yang kemudian diikuti oleh implantasi. Salah satu masalah yang sering muncul selama kehamilan adalah anemia. Oleh karena itu penting bagi ibu hamil untuk memahami anemia agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dan menghadapi kondisi ini dengan sikap positif tindakan ini melibatkan pemeriksaan rutin oleh bidan. **Tujuan penelitian** ini untuk Untuk mengetahui signifikansi gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Kaluku Bodoa. **Metode Penelitian** ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan deskriptif, dengan jumlah populasi sebanyak 128 ibu hamil dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. **Hasil dan kesimpulan** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kaluku Bodoa mengindikasikan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia yang dibuktikan sebanyak (83,3%) sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak (16,7%).

Kata kunci : Pengetahuan, Anemia, Ibu hamil

Corresponding Author:

Name : St. Munawwarah. M
Affiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn
Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121
Email : lppmiikpelamonia@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehamilan dapat diartikan sebagai proses penyatuan antara sel sperma dan sel telur, yang kemudian diikuti oleh penanaman atau implantasi (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Salah satu masalah yang muncul selama kehamilan adalah anemia. Anemia, atau sering disebut kekurangan darah, terjadi ketika jumlah sel darah merah berada di bawah tingkat normal, dengan kadar Hemoglobin (Hb) biasanya digunakan sebagai acuan (S. I. P. Sari et al., 2022). Penting bagi ibu hamil untuk memahami anemia agar dapat mengambil langkah- langkah yang tepat dan menghadapi kondisi ini dengan sikap positif.

Tindakan ini melibatkan pemeriksaan rutin oleh bidan dan pemberian tablet zat besi sesuai dengan petunjuk bidan. Oleh karena itu, diharapkan setiap ibu hamil dapat menjalani pemeriksaan ANC secara teratur dan mengkonsumsi tablet zat besi sebagai langkah pencegahan anemia selama masa kehamilan (Dolang, 2020).

Menurut (WHO, 2020) kekurangan zat besi menjadi penyebab utama anemia, kondisi ini memengaruhi 33% wanita yang tidak hamil, 40% wanita hamil, dan 42% anak-anak di seluruh dunia. Sementara itu, di Indonesia pada data (Riskesmas, 2018) menunjukkan bahwa di Indonesia, sekitar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Lebih lanjut, sebanyak 84,6% kasus anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Adapun data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019, dari total 104.271 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan, 91.020 ibu hamil (87,29%) terdiagnosis mengalami anemia, dengan rincian 3.467 orang (3,18%) mengalami anemia ringan, 4.127 orang (27,26%) mengalami anemia sedang, dan 417 orang (2,75%) mengalami anemia berat. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020). Berdasarkan data tahun 2023 (Januari-Desember), jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaluku Bodoa adalah sebanyak 1.518 orang dari jumlah tersebut, 207 ibu hamil (13,64%) mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil terjadi akibat kekurangan zat besi dalam tubuh.

Anemia defisiensi zat besi disebabkan oleh rendahnya asupan atau ketersediaan zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Meskipun demikian, penyebab utama anemia ini adalah penghancuran berlebihan sel darah merah dan kehilangan darah. Selain itu, faktor- faktor lain yang menyebabkan anemia selama kehamilan meliputi perdarahan akut, malnutrisi, gangguan penyerapan nutrisi, dan penyakit kronis. (H. Sari et al., 2022).

Pemerintah telah membantu ibu hamil menghindari anemia dengan memberikan tablet tambah darah (TTD) atau tablet zat besi (Fe) selama kehamilan. Program suplementasi zat besi, upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah anemia dalam kehamilan, memberikan pil zat besi ferro sulfat 200 mg setiap hari selama 90 hari pada trimester ketiga kehamilan. Namun, masih ada banyak kasus anemia dalam kehamilan. Ini sejalan dengan penelitian (Triana et al., 2022), yang menemukan bahwa mengkonsumsi tablet zat besi dapat mencegah dan mengobati anemia ibu hamil.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman ibu hamil mengenai anemia, dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan lebih stabil dibandingkan perilaku tanpa dasar pengetahuan. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2024); (Laturake et al., 2022); (Damanik, 2023); (Epi Dusra et al., 2023); (Natalia et al., 2022); (Suwirna et al., 2021); (Koerniawati et al., 2021); (Wahyuningsih,

2020); (Angrainy, 2017);(Mulianda, 2016). penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan atau pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan deskriptif, untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia selama kehamilan di Puskesmas Kaluku Bodoa.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2024 yang bertempat di Puskesmas Kaluku Bodoa. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaluku Bodoa Pada Bulan April-Mei sebanyak 128 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaluku Bodoa Pada Bulan Mei sebanyak 30 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*, yaitu dimana metode pemilihan sampel dilakukan secara kebetulan. Ini berarti individu yang terpilih sebagai sampel adalah mereka yang secara kebetulan ditemui, dan memenuhi kriteria untuk dilibatkan dalam penelitian sehingga dapat dijadikan sumber data.

HASIL

1. Variabel Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.1 Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Anemia bisa disebut juga kurang darah/kekurangan sel darah merah	n	%
Benar	21	70,0
Salah	9	30,0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 9 responden memberikan jawaban salah dan 21 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.2 di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Tanda-tanda ibu hamil yang mengalami kurang darah adalah muka pucat, dan sering pusing	n	%
Benar	26	86,7
Salah	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.2 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 4 responden memberikan jawaban salah dan 26 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.3 di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Kadar Hb (kurang darah)yang normal pada ibu hamil yaitu lebih dari 10 gr/dl	n	%
Benar	17	56,7
Salah	13	43,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.3 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 4 responden memberikan jawaban salah dan 26 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.4 Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Anemia pada kehamilan tidak membahayakan ibu dan janin	n	%
Benar	21	70,0
Salah	9	30,0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.4 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 9 responden memberikan jawaban salah dan 21 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.5 di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Ibu yang beresiko mengalami anemia atau kurang darah adalah wanita hamil, wanita nifas, dan wanita yang banyak kehilangan darah saat menstruasi	n	%
Benar	19	63,3
Salah	11	36,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.5 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 11 responden memberikan jawaban salah dan 19 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.6 di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Mengonsumsi makanan zat besi dan asam folat adalah cara mengatasi kurang darah (anemia)	n	%
---	---	---

Benar	25	83,3
Salah	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.6 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 5 responden memberikan jawaban salah dan 25 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.7 Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Anemia pada kehamilan tidak membahayakan ibu dan janin	n	%
Benar	22	73,3
Salah	8	26,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.7 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 8 responden memberikan jawaban salah dan 22 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.8 di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Ibu yang beresiko mengalami anemia atau kurang darah adalah wanita hamil, wanita nifas, dan wanita yang banyak kehilangan darah saat menstruasi	n	%
Benar	12	40,0
Salah	18	60,0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.8 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 18 responden memberikan jawaban salah dan 12 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.9 di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Ibu hamil yang tidak mengonsumsi obat penambah darah (tablet Fe) beresiko mengalami kurang darah/Anemia	n	%
Benar	24	80,0
Salah	6	20,0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.9 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 6 responden memberikan jawaban salah dan 24 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.10 Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Ibu hamil yang anemia perlu memeriksakan kehamilan pada petugas di tempat pelayanan kesehatan terdekat	n	%
Benar	25	83,3
Salah	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.10 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 5 responden memberikan jawaban salah dan 25 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.11 di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Ibu harus mengkonsumsi obat penambah darah selama hamil	n	%
Benar	26	86,7
Salah	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.11 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 4 responden memberikan jawaban salah dan 26 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.12 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.12 di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Efek samping seperti mual setelah minum tablet tambah darah normal terjadi	n	%
Benar	23	76,7
Salah	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.12 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 7 responden memberikan jawaban salah dan 23 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.13 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.13 Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Cara meminum tablet zat besi (Fe) dengan menggunakan air teh	N	%
Benar	23	76,7
Salah	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.13 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 7 responden memberikan jawaban salah dan 23 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.14 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.14 di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Anemia berat ibu hamil gejalanya : denyut jantung cepat, tekanan darah rendah, pucat, kulit dingin	n	%
Benar	26	86,7
Salah	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.14 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 4 responden memberikan jawaban salah dan 26 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.15 Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan No.15 Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Hb 12 gr/dl merupakan anemia	n	%
Benar	28	93,3
Salah	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.15 memperlihatkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 2 responden memberikan jawaban salah dan 28 responden memberikan jawaban benar.

Tabel 4.16 Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Kaluku Bodoa Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	25	83,3
Kurang Baik	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan distribusi frekuensi dari 30 responden, di mana 25 memiliki tingkat pengetahuan baik dan 5 memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

PEMBAHASAN

Menurut Notoadmodjo (2010) sebagaimana disampaikan dalam (Hendrawan, 2019), pengetahuan merupakan hasil dari proses 'mengetahui', dan proses ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penggunaan mata dan telinga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kaluku Bodoa mengindikasikan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Sebagian besar ibu hamil telah memiliki pengetahuan mengenai definisi anemia sebagai kekurangan darah. Mereka juga menyadari bahwa kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia selama kehamilan. Selama masa kehamilan, kebutuhan akan zat besi meningkat secara signifikan. Responden juga mengetahui bahwa kurangnya asupan zat besi dan penyerapan yang tidak optimal dapat menyebabkan terjadinya anemia. begitupun juga status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi kejadian anemia selama kehamilan. Beberapa nutrisi penting berperan sebagai komponen utama dalam pembentukan hemoglobin dalam darah, seperti zat besi dan protein. Nutrisi lainnya, seperti vitamin C, mempengaruhi penyerapan zat gizi lainnya. Vitamin A dan asam folat juga penting dalam mencegah anemia pada ibu hamil (Utama, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian lainnya, sebagian besar ibu hamil memiliki pemahaman tentang gejala anemia seperti kelelahan, lesu, lemah, dan sering merasa lunglai. Mereka juga mengetahui bahwa anemia dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Gejala klinis anemia meliputi kelelahan, lesu, lemah, lunglai, mata berkunang-kunang, dan kulit wajah pucat. Anemia dapat disebabkan oleh faktor seperti perdarahan yang berlebihan, kekurangan zat besi, vitamin B12 dan C, penyakit malaria, infeksi cacing, leukemia, penyakit kronis, status gizi, durasi menstruasi, pendidikan orang tua, tingkat pengetahuan, dan kondisi ekonomi (Muhayati & Ratnawati, 2019). Anemia dapat menyebabkan komplikasi serius pada ibu hamil seperti keguguran, persalinan prematur, inersia uteri, atonia uteri, dan risiko pendarahan serta syok (Sulaiman et al., 2022).

Dan adapun juga berdasarkan beberapa penelitian menilai ada hubungan pada ibu tentang anemia dengan kehamilan berikut ini beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2024); (Laturake et al., 2022); Damanik, 2023; Epi Dusra et al., 2023);(Natalia et al., 2022); (Suwirna et al., 2021); (Koerniawati et al., 2021); (Wahyuningsih, 2020); (Angrainy, 2017);(Mulianda, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia (dengan persentase tertinggi mencapai 83,3%) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut pendidikan formal dan non- formal, konseling selama kunjungan ke fasilitas kesehatan, serta informasi dari berbagai sumber seperti keluarga dan media elektronik. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, dengan fokus pada efektivitas program edukasi dan peran penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan terhadap anemia selama kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1654>.

- Azizah. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di TPMB Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Sehat Indonesia*, 6(1), 183–193.
- Damanik, R. Z. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Anemia Dalam Kehamilan Di Desa Percut Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, 2(2), 129–134.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2020. *Das Europäische Gleichgewicht Der Zukunft*, 11–16.
- Dolang, M. W. (2020). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 179–184. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4189>.
- Epi Dusra, Maryam Lihi, & Siti Rochmaedah. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 219–224. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1573>.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. K-Media. <https://www.who.int/news/item/20-04-2020-who-guidance-helps-detect-iron-deficiency-and-protect-brain-development>
- Fitriani, I. S. (2020). *Refocusing Prolem Ibu Hamil*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>.
- Koerniawati, R. D., Sartika, R. S., & Siregar, M. H. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Gizi di Puskesmas Cadasari, Pandeglang. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v2i1.10560>.
- Laturake, R., Nurbaya, S., & Hasnita. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), 51–61.
- Martini, S. (2023). *Anemia Kehamilan Asuhan dan Pendokumentasian* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management.
- Masthura, R., Yuniwati, C., & Ramli, N. (2020). Efektivitas lembar balik dan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.30867/gikes.v1i1.283>.
- Muhayati, A., & Ratnawati, D. (2019). Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(01), 563–570. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i01.183>.
- Mulianda, R. T. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Anemia pada Kehamilan di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 2, (2), 43–47. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPIDANAN/article/view/110>.

- Natalia, L., Yuwansyah, Y., & Setiawati, A. E. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Anemia Pada Kehamilan. *Journal of Midwifery Care*, 3(01), 11–22. <https://doi.org/10.34305/jmc.v3i01.544>.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Sari, H., Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 2022.
- Sari, S. I. P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2022). Anemia Kehamilan. In *Taman Karya*. <http://repository.pkr.ac.id/3316/1/ANEMIA> 2022.pdf
- Sulaiman, M. H., Flora, R., Zulkarnain, M., Yuliana, I., & Tanjung, R. (2022). Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3254>.
- Suwirna, D., Lindayani, I. K., & Sriasih, N. G. K. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati I Gianyar. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.32807/jmu.v3i1.102>.
- Triana, A. K., Rahmawati, N., & Syafrullah, H. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan dan Pengobatan Anemia Defisiensi Besi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Di PMB Bd. I Kabupaten Bandung. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 12(1), 73–82.
- Utama, R. P. (2021). Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 689–694. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.680>.
- Wahyuningsih, N. T. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Rs. Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 12–24. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i2.245>
- WHO.(2011).Anaemia. <https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/anaemia>
- WHO. (2020). *WHO guidance helps detect iron deficiency and protect brain development*. <https://www.who.int/news/item/20-04-2020-who-guidance-helps-detect-iron-deficiency-and-protect-brain-development>
- Zakiyah, Z., Palifiana, D., & Ratnaningsih, E. (2020). *Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir*. Respati Pres.